

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHEKS DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03
LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Instiut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan



OLEH :

**WULANDARI
NIM. 1416212493**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wulandari

NIM : 1416212493

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wulandari

NIM : 1416212493

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Pair Cheks* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI VIII A Di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.19680219199903100

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP.19802212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Cheks* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang” yang disusun oleh **Wulandari NIM. 1416212493** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selsa tanggal 31 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua,
Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 1970070119990031002

Sekretaris,
M. Hidayat urrahman, M.Pd I
NIP. 197805202007101002

Penguji I,
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II,
DR. Qolbi Khoiri, M.Pd I
NIP. 198107202007101003

Bengkulu, Agustus 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690381996031005

MOTTO

“Memulai Dengan Penuh Keyakinan Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan Dan Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Saudara saya (Kakak dan Adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
5. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan di tengah kalian kita pasti bisa! Semangat!!
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.
7. Agama, Almamater, serta Indonesiaku.

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulandari

NIM : 1416212493

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Cheks* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI VIII A Di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”. Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2018

Saya yang menyatakan



Wulandari
NIM. 1416212493

ABSTRAK

Wulandari. Nim. 1416212493. Judul Skripsi tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Cheks* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”. Pembimbing I. Dr. Suhirman, M.Pd. Pembimbing II. Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Pair Cheks, Hasil Belajar*

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Pair Chek* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang di lakukan dengan menggunakan 2 sampai 3 siklus pelaksanaan. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa kelas VIII A berupa nilai hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2017/2018 pada semester II, dimana hasil perolehannya dari 32 siswa 29 siswa telah mencapai dan melebihi batas KKM dengan persentase 90,6%, sedangkan terdapat 3 siswa dengan persentase 9,3 yang belum mencapai KKM. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode *Pair Cheks* dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan.

ABSTRACT

Wulandari. Nim. 1416212493. Judul Skripsi "Implementation of Pair Cheks Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Class VIII Lesson In SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang". Pembimbing I. Dr. Suhirman, M.Pd. Pembimbing II. Adi Saputra, M.Pd

Keywords: *Learning Model Pair Cheks, Learning Outcomes*

The purpose of research in this study is To know how the application of Learning Pair Chek Model in improving learning outcomes Islamic Religious Education class VIII SMPN 03 Lintang Kanan Empat Lawang District. In this study the type of research used by researchers is research PTK (Research Action Class) is done by using 2 to 3 cycles of implementation. This research will be conducted at SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Lesson Year 2017/2018. The subjects of the study were all students of class VIII, amounting to 32 people consisting of 8 men and 16 women and teaching and learning process conducted by teacher of subject mathematics class VIII. While the object of research leads to improvement of student learning outcomes on the subjects of PAI Faith Principles to God in class VIII through the application of learning models Pair Cheks. From the results of research conducted, it can be concluded that the application of Pair Cheks method in the learning process, can improve student learning outcomes in the subjects of PAI in students of class VIII SMP Negeri 03 Latitude Kanan. The role of methods in the learning process conducted by the teacher will guide the students in order to know the thinking strategy in understanding a concept of thinking strategy generated by the students can be an input for the education in designing further learning activities in order to improve the quality of learning.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr.wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Skripsi.

Proposal ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Proposal Skripsi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan proposal skripsi ini.

Perjalanan panjang telah saya lalui dalam rangka perampungan penulisan Proposal skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Proposal Skripsi ini.

Saya berharap semoga Proposal Skripsi tentang "*Penerapan Model Pembelajaran Pair Cheks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*" ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca. Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

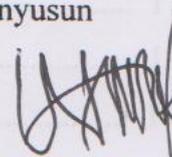
1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi,M.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah, yang telah memberikan support kepada kami untuk selalu memperlancar urusan kami dalam menyelesaikan tugas akhir kami sebagai mahasiswa.
4. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan saya ini
5. Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan *support* terhadap proses penulisan saya ini.
6. Kepada pihak perpustakaan, yang telah banyak membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan saya ini.
7. Kepada seluruh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang, yang ikut membantu dalam proses penelitian saya untuk melengkapi hasil dari penulisan saya ini.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi saya ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, kepada Allah penulis memohon supaya apa yang telah saya sumbangkan dalam bentuk sebuah karya tulis ini dapat memberikan inspirasi kepada seluruh pihak dimanapun.

Bengkulu, Juli 2018

Penyusun



WULANDARI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Pair Cheks</i>	11
1. Pengertian Model <i>Pair Cheks</i>	11
2. Langkah-langkah Model <i>Pair Cheks</i>	12
3. Kelemahan Dan Kelebihan Model <i>Pair Cheks</i>	15
B. Hasil Belajar Siswa	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	18
C. Pelajaran PAI	22
1. Pengertian Agama Islam	22
2. Tujuan Pembelajaran PAI	24
D. Penelitian Yang Relevan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
C. Subyek Dan Informan	29

D. Rencana Tindakan	29
1. Tahap Perencanaan	30
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	30
3. Tahap Observasi	31
4. Tahap Refleksi	32
E. Teknik Pengambilan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah menyangkut usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Begitu pentingnya pendidikan untuk membangun bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan dalam setiap satuan pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan pelaksanaan pembangunan yang sekarang sedang dilaksanakan bahkan semakin ditingkatkan.¹

Pendidikan memang dipandang mempunyai peranan yang besar untuk masa depan yang gemilang yang menjadi idaman kita bersama. Dalam pendidikan banyak metode-metode yang digunakan yang dapat dipertanggung jawabkan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa, hubungan dengan guru, disiplin tidaknya siswa serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentries.

¹ Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan*. (Bandung: penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.2006).h.88

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Pentingnya pendidikan juga diperjelas pada hadist berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُطْلِبُ
الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَصْعُقُ
أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضَاعًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya”. (H.R Ibnu Abdul Barr).³

Hadist diatas memang telah membawa perubahan didalam kehidupan dan kemajuan dunia seperti yang kita rasakan sekarang hal ini dibuktikan dengan berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Upaya dalam peningkatan kualitas pendidikanpun harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran secara efektif

2 Sardiman A.M,2. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :CV.Rajawali.2006).h.56

3 Dr. H. Jabnul Azhar b H, Mulkan, *Al-Qur'an dan Sains -siri pertama*, (Cet. Kedua, Percetakan Selaseh-tanpa di sebut tempat, 1995, h 88

mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, Gurupun memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar. Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media dan model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.⁴

Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternative pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana melihat kondisi siswa-siswa zaman sekarang yang semakin tidak semangat dalam belajar sehingga dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara antusias, efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu

⁴Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan* (Bandung: penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.2006).h.87

ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode atau Model mengajar.

Dalam kenyataan, model mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Sedangkan istilah “strategi “ awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan.⁵

Istilah strategi, metode, pendekatan dan teknik mendefinisikan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu :
 - a. Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
 - b. Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri)

⁵Sardiman A.M,2. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :CV.Rajawali.2006).h.57

- c. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal)
 - d. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen).
2. Pendekatan Pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.
 3. Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.
 4. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.⁶

Sedangkan Model Pembelajaran adalah sebagai suatu disain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Secara sederhana dapat dirunut sebagai rangkaian teknik metode pendekatan strategi model Istilah“ model

⁶ Shoimin, Aris. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014.h.68

pembelajaran” berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam setting eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya. Untuk itu dalam penelitian ini yang akan saya bahas adalah model pembelajaran *Pair Checks* yang mana model pembelajaran ini yaitu Menurut Sanjaya dijelaskan bahwa, “Pembelajaran *pair check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya”.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pemecahan masalah dapat meningkatkan *social skill* siswa. Model pembelajaran Kooperatif *Pair Check* (kelompok sebangku) merupakan model pembelajaran siswa berpasangan. Tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dari kelompok-kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, dan kelompok

⁷ Ibrahim, M., et al. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press.2000.h.53

dengan jenis kelamin homogeny kinerjanya lebih baik dari pada kelompok campuran”.⁸

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan beberapa waktu yang lalu pada tanggal 15 januari yang lalu, masih banyak kelas-kelas yang terlihat sepi tanpa siswa-siswi di dalamnya dan sebagian kelas pun ada juga terlihat tidak kondusif karena model pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang menarik dan membuat siswa sulit dalam menerima penjelasan tentang materi yang disampaikan. Hal ini diakibatkan karna menurunnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh siswa hal ini juga diakibatkan karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik dan kondusif, adapun faktor lain yang saya lihat dalam proses pembelajaran ini yaitu guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya karena guru tidak pernah menggantikan media, strategi atau model dalam proses pembelajaran , sehingga siswa-siswi pun merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada setiap semesternya.⁹

Oleh sebab itu dari penjelasan latar belakang masalah pendidikan diatas serta hasil dari observasi awal yang telah peneliti lakukan beberapa waktu yang lalu maka peneliti bertujuan untuk melakukan

⁸ Suprijono, A. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009. h.75

⁹ Observasi awal, Siswa kelas VII SMP Negeri 03 Lintang Kanan, Tanggal 15 Januari

penelitian lebih lanjut di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang, pada proses penelitian ini juga penelitipun akan dibantu oleh guru mata pelajaran PAI serta Kepala Sekolah dan para dewan guru di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A Di SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang masih kurang efektif .
2. Siswa masih banyak yang kurang mengerti dalam penejelasan Guru terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Guru masih kurang variatif dalam menggunakan Model Pembelajaran.
4. Tidak kondusifnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.
5. Menurunnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, dan untuk mengingat luasnya pembahasan yang akan diteliti,

maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Pair Cheks* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Pair Chek* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII A SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Pair Chek* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan model pembelajaran *Pair Cheks* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan motivasi untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran, yang diharapkan dapat tercapai.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan dan juga dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.¹⁰

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

¹⁰ Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 2004). h.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan model pembelajaran ada lima *model pembelajaran* yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung, pembelajaran *kooperatif*, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi, dan *learning strategi*.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Yang Baik

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*.¹¹

Seorang guru diharapkan memiliki *motivasi* dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan *strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif*.

¹¹ Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali.2004). h.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Colin Marsh (1996 : 10) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki *kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi*. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.¹²

B. Model Pembelajaran *Pair Cheks*

1. Pengertian Model *Pair Cheks*

Model pembelajaran pair check merupakan model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Sedangkan, model *cooperative learning tipe pair check* adalah modifikasi dari tipe think pairs share, dimana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan. Model ini juga merupakan model pembelajaran berpasangan Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih

¹² Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali.2004). h. 107

tanggungjawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.¹³

Pembelajaran *pair check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya”. Kemudian penelitian oleh R. Lestari S Linuwih menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pemecahan masalah dapat meningkatkan social skill siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Benilia Sari et al. Bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Kooperatif Pair Check* (kelompok sebangku) merupakan model pembelajaran siswa berpasangan. Tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dari kelompok-kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, dan kelompok dengan jenis kelamin *homogeny* kinerjanya lebih baik dari pada kelompok campuran”.¹⁴

¹³ Huda, M. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013).h.34

¹⁴ Budiyono. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pairs Check (PC), Think Pair Share (TPS), Dan Problem Based Learning (PBI) Pada Materi Kubus dan Balok Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se-Kota Surakarta*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.

2. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran *Pair Checks*

Langkah-langkah Model *Cooperatif Learning Tipe Pair Check* Menurut Shoimin, *cooperative learning* tipe *pair-check* mempunyai beberapa langkah sebagai berikut.¹⁵

- a. Bagilah siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa.
- b. Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasang. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan.
- c. Berilah setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap).
- d. Berikutnya, berikan kesempatan pada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1.
- e. Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2.
- f. Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.

¹⁵ Huda, M. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013).h.34

- g. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal).
- h. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab, guru juga dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok mengalami kesulitan.
- i. Langkah nomor 4, 5, dan 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.¹⁶

Langkah-langkah model pembelajaran *Pair Check* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan konsep
 - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner.
- 2) Guru membagikan soal kepada partner
 - a) Partner menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
 - b) Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih.

¹⁶ Nugroho, S. D. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pair Checks Pada Mata Pelajaran Matematika SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudoyo. Skripsi: UIN. Tidak diterbitkan.2009.

- 3) Guru membagikan soal kepada partner.
 - a) Partner menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
 - b) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- 4) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
 - a) Setiap tim mengecek jawabannya.
 - b) Tim yang paling banyak mendapatkan kupon diberi hadiah atau reward oleh guru.¹⁷

3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran *Pair Checks*

Pair check memiliki kelebihan-kelebihannya tersendiri, antara lain:

- a. Meningkatkan kerja sama antar siswa;
- b. Peer tutoring;
- c. Meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran; dan
- d. Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Kekurangan model pembelajaran *pair check*:

¹⁷ Huda, M. Cooperative Learning. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013). h. 211-212

- 1) Utamanya karena model tersebut membutuhkan waktu yang benar-benar memadai dan
- 2) Kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.¹⁸

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *pair check*. Model pembelajaran *pair check* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.¹⁹

a. Kelebihan model pembelajaran *pair check*, antara lain:

- 1) Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya.
- 2) Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.
- 3) Melatih siswa untuk bersikap terbuka kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain dikelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangan)

b. Kelemahan model pembelajaran *pair check*, antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama.

¹⁸Huda, M.Cooperative Learning. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013). h. 212

¹⁹ Aditama Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014).h. 212

- 2) Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingnya tidak berjalan dengan baik.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.²¹

²⁰Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2010. h. 24

²¹Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2002. h. 7

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.²²

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Carroll terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.²³ Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor

²² Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Sindur Pres. (Semarang.2000).h.8

²³ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. (Bandung : Pustaka Press. 2002).h.124

eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

Faktor internal terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis

Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga
- b. aktor sekolah
- c. Faktor masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

Faktor internal meliputi:

- a. Aspek fisiologis
- b. Aspek psikologis

Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor lingkungan social
- b. Faktor lingkungan nonsosial.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik

kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁴

1. Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

²⁴ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005). H. 78

2. Faktor-faktor eksternal siswa

- a. Faktor lingkungan siswa - Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b. Faktor instrumental yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁵

Oleh sebab itu dengan adanya hasil belajar ini guru dapat menentukan kemampuan dari tiap-tiap siswa yang telah mereka ajari dan memudahkan guru dalam melakukan tindakan evaluasi terhadap siswa-siswa yang memang belum menguasai materi yang telah di ajarkan. Sehingga guru dapat memahami kemampuan masing-masing siswa yang perlu di lakukan pengayaan lebih lanjut lagi.

²⁵ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005). H. 78

C. Pelajaran PAI

1. Pendidikan Agama Islam

Para Ahli juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).²⁶ Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan

²⁶ Shaleh, Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2005). h.126

- akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).
 - d. Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap

²⁷ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2005.h.45

memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.²⁸

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

²⁸ Shaleh, Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2005.h.11

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. ²⁹Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56).³⁰

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah

²⁹ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2005.h.47

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Q.S. Al-Dzariyat, 56)

dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi. Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat. Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.³¹

D. Penelitian Yang Relevan

1. Ni Wayan Febri Yuliariska, I Wayan Suwatra, Ni Nyoman Garminah jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fip universitas pendidikan ganesha singaraja, indonesia” *Penerapan Model Pair Check Untuk*

³¹ Riyanto, Yatim. Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IKAPI : Universiti Press. 2006. h. 160

Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV” Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Manggissari tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 orang. Data hasil belajar dikumpulkan dengan instrumen berbentuk tes uraian yang berjumlah 6 butir. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik diskriptif.

2. Galuh Puspita Sari, Herkulana, Rum Rosyid Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak” *Efektivitas Model Pembelajaran Pair-Checksterhadap Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smkn Pontianak*” Bentuk penelitian adalah quasy experimental design dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah post-test only control design. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X AK2 dan X AK3 dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan model pembelajaran Pair-Checks di kelas eksperimen berjalan dengan baik. Perbandingan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan.
3. Sakinah Komara”*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Juli 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *The Post-test Only Control Group*

Design. Subyek penelitian ini adalah 84 siswa yang terdiri dari 42 siswa untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dengan teknik *cluster random* sampling pada siswa kelas VII.

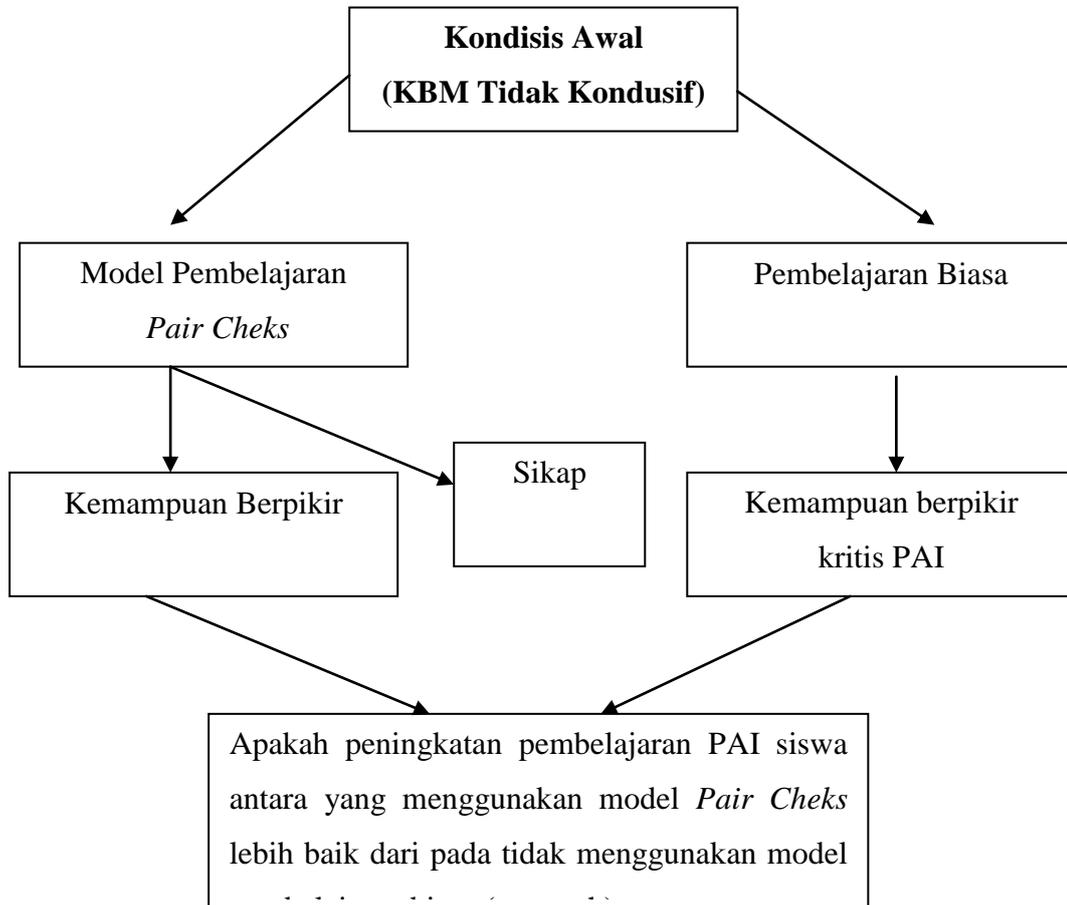
Tabel. 2.1 Penelitian Yang Relevan

Uraian		Penilaian	Nia Wayan Febri (2016)	Galuh Puspita Sari (2011)	Sakinah Komara (2010)
		(1)	(2)	(3)	(4)
Tujuan Penelitian	Penggunaan Metode Pembelajaran		√	√	√
	Hambatan Penggunaan Metode Pembelajaran				
	Tingkat Kelayakan Metode Pembelajaran		√	√	√
Tempat	SMK/SMA				
	SMP/MTS		√	√	√
	SD				
Sample	Dengan Sample		√	√	√
Metode Penelitian	Kuantitatif				
	PTK		√	√	√
Metode Pengambilan Data	Angket		√	√	√
	Observasi		√	√	√
	Wawancara		√	√	√
Teknik Analisis Data	Statistik Deskriptif				
	Analisis Deskriptif		√	√	√

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran *pair Cheks* penelitian berharap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang akan lebih baik lagi dan hasil belajar siswa lebih meningkatkan lagi dari yang sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Untuk mempermudah memahami pengertian PTK maka berikut akan diuraikan pengertian tiga unsur atau konsep yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³²

B. Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran *Pair Cheks* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan lokasi Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 03 Lintang Kanan

³² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2011), h.45

Kabupaten Empat Lawang dilakukan di kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung bulan Mei 2018.

C. Subyek Dan Informan

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI kelas VIII A. Sedangkan obyek penelitiannya mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Iman Kepada Allah di kelas VIII A melalui penerapan model pembelajaran *Pair Checks*.

D. Rencana Tindakan

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sampai saat ini digunakan dalam dunia pendidikan antara lain a). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, b). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc.Taggar, c). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model John Elliot, d). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Dave Abbutt (8).

Diantara model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti tersebut di atas, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model yang disusun oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu : 1). Perencanaan, 2). Aksi, 3). Observasi, 4). Refleksi. Berikut desain gambar

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin

Berikut ini penjelasan tahapan-tahapan siklus tersebut di atas.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang direncanakan dalam melakukan tindakan yakni berupa langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang melalui penerapan model pembelajaran *Pair Cheks*.

Dalam tahap ini akan dijelaskan untuk lebih rincinya perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Minta izin kepada kepala madrasah tentang rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan
- b. Mengidentifikasi materi (kompetensi) yang akan disajikan/diteliti
- c. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)
- d. Membuat lembar kerja siswa
- e. Menyiapkan sarana, metode dan media yang akan digunakan dalam PBM dan setting kelas yang sesuai dengan layanan penguasaan materi
- f. Menyusun format penilaian perkembangan siswa
- g. Menyusun alat pengumpul data seperti pedoman observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Aksi)

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan aksi (implementasi) dan perencanaan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pelaksanaan tindakan

mi akan dijalankan selama 4 minggu. Siklus pertama selama 2 minggu yaitu 2 kali pertemuan (4 X 40 menit). Melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, dengan mengadakan appersepsi dan pengarahan teknis
- b. Kegiatan inti, melakukan kegiatan pengamatan (sesuai kompetensi terkait) secara berkelompok dan individu
- c. Memberikan layanan penguasaan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja uji kompetensi.
- e. Pembahasan dan penilaian hasil kerja siswa secara klasikal.
- f. Menarik kesimpulan dan layanan yang diberikan kepada siswa.

3. Tahap Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Tahap ini merupakan tahap untuk melaksanakan pengamatan dan pencatatan atas perkembangan anak selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mencatat hasil perkembangan anak
- b. Melakukan pengamatan dan pencatatan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran, kelemahan dan keaktifan siswa, ketidaksesuaian dengan skenario tindakan yang direncanakan

- c. Mengamati dan mencatat proses layanan penguasaan materi dan hasil layanan
- d. Merangsang hasil penelitian perkembangan anak ke format penilaian.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Refleksi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris *reflection* yang artinya pemantulan. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dengan refleksi adalah suatu upaya evaluasi atau penilaian dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik, sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terdapat perubahan-perubahan..

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- a. Menilai, pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, keaktifannya, keaktifan sifatnya, kemajuan, kemampuan, pendekatan dan strategi yang digunakan.
- b. Menilai, keefektifan model pembelajaran *Pair Checks*, pemberi layanan penguasaan materi dan memasukkan ke dalam format penilaian.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
- d. Membuat rencana awal tindakan yang telah sempurna berdasarkan hasil refleksi.

SIKLUS II

Pada siklus II akan diadakan langkah-langkah sama seperti siklus I dengan memantapkan hasil yang belum optimal, sehingga melalui perbaikan tersebut hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I.
- b. Pengembangan program tindakan ke dua
- c. Menyiapkan sarana yang akan digunakan, sama dengan siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I karena merupakan kelanjutan dari siklus I, Cuma pada akhir tindakan pada siklus II ini diadakan presentasi hasil pengamatan dan hasil kerja kelompok.

3. Tahap Observasi

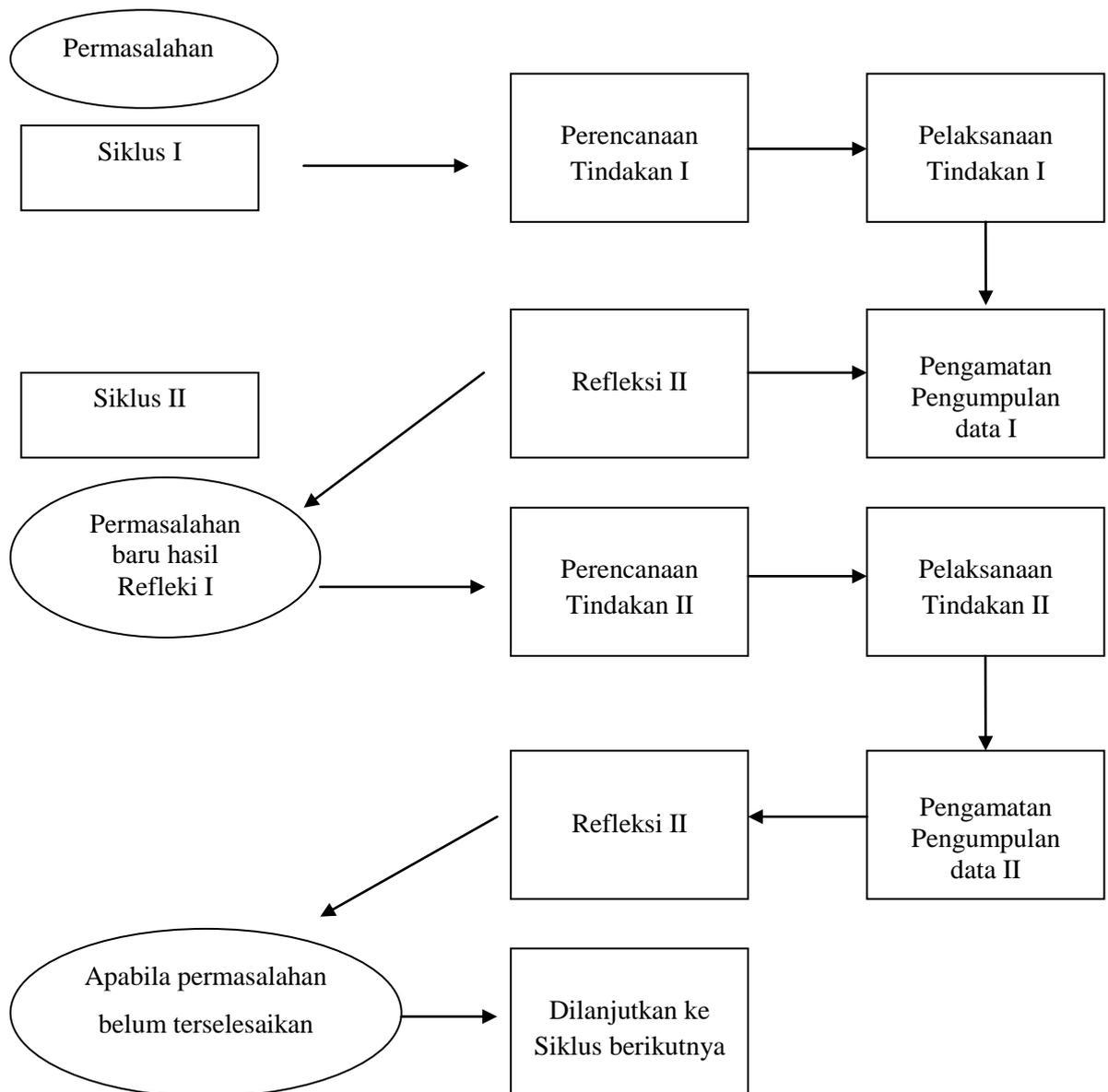
Kegiatan observasi dan evaluasi pada siklus II sama dengan siklus I, namun pengamatannya difokuskan dan ditentukan pada anak yang nilainya rendah (belum tuntas) dan memberikan pengayaan pada anak yang nilainya di atas standar dan mencatat hasil akhir perkembangan prestasi belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II yang dilakukan yaitu : menganalisa data akhir dan instrument pengumpul data dan format penilaian dan menilai hasil

akhir kemampuan siswa kelas VIII dalam mempelajari PAI melalui penerapan model pembelajaran *Pair Checks*.

Bagan 3.1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar. 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart³³

³³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 74

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁴

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

2. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada akhir setiap siklus. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku yang relevan. Oleh karena itu, soal tersebut tidak memerlukan pengujian validasi dan reliabilitas soal.

3. Metode Dokumentasi

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63

Dokumen barang yang tertulis. Di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.³⁵

F. Teknik Validasi Data

Validasi adalah suatu tindakan yang membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik. Validasi dilakukan bila ada perubahan yang mempengaruhi produk secara langsung (*major modification*), produk baru atau produk lama dengan metode baru, *existing dan legacy product*.

Teknik pengujian validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik yang didasarkan pola pikir fenomenologi yang bersifat *multi perspektif* yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya dengan satu cara pandang. Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi :

1. Triangulasi Data : data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 102

diperoleh dapat benar-benar objektif. Data diperoleh dari siswa, serta observasi guru sebagaikolaborator.

2. Triangulasi sumber : mengkonkretkan data yang diperoleh dari informasi satu narasumber yang lain, baik siswa, guru lainatau pihak-pihak lain (kepala sekolah, rekan guru, wali kelas)
3. Triangulasi metode : pengumpulan data dengan metode berbedaagar hasilnya lebih mantap (observasi, tes) sehingga didapat hasil akurat mengenai subjek penelitian.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK sangat tergantung pada data yang terkumpul. Seperti halnya penelitian jenis lain, data dalam PTK dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian (alat monitoring), seperti: catatan harian, lapangan, berkala, lembar observasi; pedoman wawancara; lembar angket/kuesioner, soal prestasi; lembar masukan peserta didik (refleksi tindakan); tugas portofolio; dokumen; lembar penilaian unjuk kerja, instrumen perekam gambar/suara (video); dan lain-lain. Semua instrumen tersebut harus dipersiapkan secara baik dan matang sebelum kita mulai melakukan PTK.³⁷

Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data PTK dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorga-nisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan

³⁶ Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010),hal.96

³⁷ Suharsimi Arikunto,Suhardjono, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 89

logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut :³⁸

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang di peroleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung :

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$
- b. Skor tertinggi = Jumlah butir X Skor tertinggi tiap butir
- c. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata kelas X dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 62

Keterangan :

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Tabel 3.1
Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Persentase³⁹

Tingkat Keberhasilan	Kategori
> 80 %	Sangat Baik
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Redah
< 20 %	Sangat Rendah

³⁹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010). h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 03 Lintang Kanan

SMP Negeri 03 03 Lintang Kanan beralamatkan di Desa Pagar Jati Kec. Lintang Kanan Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera Selatan dan berdiri pada Tahun 2003 Sekolah ini didirikan di atas tanah yang dulunya merupakan hibah dari Pemerintah daerah Lintang Kanan beralamatkan di Desa Pagar Jati Kec. Lintang Kanan Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera dengan luas seluruh tanah yang dimiliki 18100 M², adapun sekarang bangunan yang dibangun sudah cukup banyak dan telah memakai tanah seluas 1310 M² dari luas tanah yang dimiliki. Setelah SMP Negeri 03 Lintang Kanan beralamatkan di Desa Pagar Jati Kec. Lintang Kanan Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera ini mengalami pergantian pengurus periode demi periode hal ini terjadi karena adanya pengurutan nama sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Kaur berdasarkan keputusan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera, sekolah ini telah beberapa kali berganti kepala sekolah antara lain yaitu :

- a. Abdullah Musyi, S.Pd menjadi kepala sekolah sejak Tahun 2003 sampai dengan 2006
- b. Nurlasmi, S.Pd menjadi kepala sekolah sejak Tahun 2006 sampai dengan Tahun Tahun 2008
- c. Laila Masnun, S.Pd menjadi kepala sekolah sejak Tahun 2008 sampai dengan 2011

- d. Handoko Usman, M.Pd menjadi kepala sekolah sejak Tahun 2011 sampai dengan 2015
- e. Ahmad Hadi, M.Pd menjadi kepala sekolah sejak Tahun 2015 sampai 2016
- f. M. Al. Avit, M.Pd menjadi kepala sekolah sejak Tahun 2016 sampai dengan sekarang Tahun 2008.⁴⁰

2. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Lintang Kanan

- a. Visi : Sekolah bermutu, berbudi luhur dan berbudaya
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dan terjadwal
 - 2) Mengefektifkan kegiatan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Mengembangkan bakat dan minat seni
 - 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
 - 5) Wawasan wiyata mandala.

3. Profil SMP Negeri 03 Lintang Kana

SMP Negeri 03 Lintang Kanan NPSN 106 442 82 berada di Ds. Pagar Jati Kec. Lintang Kanan Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera Selatan Kordina Longitude Kepala Sekolah Muhammad Alavit, M.Pd dengan Akreditasi Sekolah B Tahun Beroperasi 2003 dengan status Kepemilikan Tanah/Bangunan Milik Pemerintah 8.450M² / Sertifikat 1.395 M² No Rekening Sekolah 68-09-01221 SMP Negeri 03 Lintang Kanan BANK SUMSEL BABEL Pendopo.

⁴⁰ Hartati, S.Pd (Admitrasi Sekolah), Tanggal 10 Juni 2018 di SMP Negeri Lintang Kanan Kab. Empat Lawang Prov.Sumatera Selatan

a. Data Siswa SMP Negeri 03 Lintang Kanan

Tabel 4.1 Data Siswa

TAHUN	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa
	L	P	L	P	L	P	
2017-2018	60	44	50	61	70	38	317

b. Tabel 4.2 Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
Perpustakaan	1	12 x 7
Lab. IPA	1	15 x 8
Lab. Komputer	-	-
Lab. Bahasa	-	-
Lab. Multimedia	-	-
Kesenian	-	-
Keterampilan	-	-
Serbaguna	-	-

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

- Berikut data hasil pengamatan peneliti saat pra siklus atau observasi :

Tabel 4.3 Presentase Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang
Kanan pada Pra Siklus

Kriteria	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	8	25%
Pasif	24	75%
Total	32	100%

Tabel 4.4 Hasil Dari Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Keterangan
1	Andri Yanto Syaputra	70	70	Tuntas
2	Anggun Saputra	70	55	Tidak Tuntas
3	Anggut Paramita	70	75	Tuntas
4	Anugra Maha Rani	70	73	Tuntas
5	Api Pahsahra	70	50	Tidak Tuntas
6	Ardiansyah	70	55	Tidak Tuntas
7	Arta Lolita	70	70	Tuntas
8	Asri	70	55	Tidak Tuntas
9	Aulia Rahma Gunawan	70	55	Tidak Tuntas
10	Ayu Lestari	70	75	Tuntas
11	Deri Ardiansyah	70	50	Tidak Tuntas
12	Dian Efendi	70	55	Tidak Tuntas
13	Dimas Ade Putra	70	75	Tuntas
14	Dovi Rediyansa	70	70	Tuntas
15	Dwi Hermanto	70	55	Tidak Tuntas
16	Edo Pratama	70	73	Tuntas

17	Ela Jeni	70	55	Tidak Tuntas
18	Ellah Agustin	70	50	Tidak Tuntas
19	Endang Suryadi	70	50	Tidak Tuntas
20	Eri Yulyan Hidayat	70	50	Tidak Tuntas
21	Erlan Pranata	70	50	Tidak Tuntas
22	Esi Irmasari	70	60	Tidak Tuntas
23	Ginta Buana	70	65	Tidak Tuntas
24	Gugun Gunawan	70	55	Tidak Tuntas
25	Gusti Randa	70	50	Tidak Tuntas
26	Helda Oka Pratama	70	55	Tidak Tuntas
27	Helmi Sulistia Wati	70	60	Tidak Tuntas
28	Heri Okta Saputra	70	65	Tidak Tuntas
29	Indri Oktariani	70	50	Tidak Tuntas
30	Irpan Kusnadi	70	55	Tidak Tuntas
31	Irwan Tedi	70	60	Tidak Tuntas
32	Jesi Andela	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa				1.844 : 32
Jumlah Nilai Rata-rata Siswa				57,6

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) dengan rumus sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1844}{30}$$

$$M = 61,4\%$$

b. Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{8}{32} \times 100\%$$

$$KB = 25\%$$

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan dalam mata pelajaran PAI dikatakan sangat rendah, itupun hanya aktif dalam bertanya atau menanggapi jawaban teman dan yang melakukan itu adalah siswa yang memang berprestasi di kelas karena hanya terdapat 8 siswa yang aktif, sisanya yaitu 24 mereka dapat dikatakan pasif, karena selama pembelajaran berlangsung hanya diam dan beberapa justru sibuk melakukan kegiatan lainnya di luar topik pembelajaran PAI. Jika dipresentasikan, maka antara siswa yang aktif dan pasif terpaut sangat jauh yaitu, dari 100% atau 32 siswa hanya 25 % atau 8 siswa yang aktif dan cukup aktif dan sisanya 24 siswa atau 75 % siswa yang kurang aktif dan tidak aktif.⁴¹ Berikut grafik presentase keaktifan siswa pada pra siklus. Dalam pengamatan pra siklus, data hasil pengamatan dapat peneliti jabarkan dengan perincian sebagai berikut, yaitu penilaian keaktifan siswa

⁴¹ Wulandari (Peneliti), Tanggal 04 Mei 2018 di SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kab. Empat Lawang

dalam pra siklus, dari 32 siswa di kelas, dapat diperoleh hasil pengamatan antara lain: terdapat 8 siswa yang aktif dimana 4 diantaranya kategori siswa aktif dengan predikat huruf A, dan 4 siswa cukup aktif dengan predikat huruf B. Kemudian ada 24 siswa yang pasif dimana 18 siswa diantaranya kategori siswa kurang aktif dengan predikat huruf C, dan 6 siswa diantaranya kategori siswa tidak aktif dengan predikat huruf D.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembagian kategori aktif dan pasif, masing-masing dibagi menjadi dua predikat, dimana kategori aktif dengan predikat A (aktif) dan B (cukup aktif), kemudian untuk kategori pasif dengan predikat C (kurang aktif) dan D (tidak aktif). Hal ini membantu peneliti dalam mengkategorikan siswa aktif dan siswa pasif., sehingga membuktikan bahwa keaktifan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat kurang, bahkan dikatakan pasif. Ada beberapa indikator yang mendapat perolehan angka 1 (satu), hal ini dikarenakan dalam kegiatan pra siklus atau pada pra siklus terjadi proses pembelajaran yang kurang menarik, karena guru masih ceramah dan tanpa memanfaatkan fasilitas kelas yang ada.

Kemudian keberadaan guru yang selalu di depan kelas dan kurang mengontrol siswa yang duduk belakang, dalam hal ini guru juga menerapkan kegiatan pembelajaran kelompok namun juga tidak efektif karena tidak semua terlibat dalam pemecahan masalah hanya satu atau dua orang yang berperan dalam pemecahan masalah dan siswa yang lain justru

sibuk dengan kegiatan lainnya di luar topik pembelajaran, dan guru disini kurang memantau sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif. Maka dari itu, sangat diperlukan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa di dalam kelas, sehingga suasananya tidak membosankan untuk siswa ataupun guru serta menyenangkan dan suasana kelas menjadi kondusif dan setiap siswa dapat belajar secara aktif.

Hasil belajar

2. Ranah Kognitif

Kegiatan pra siklus peneliti mendapatkan temuan hasil belajar siswa kelas VIII berupa nilai hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2017/2018 pada semester II, dimana hasil perolehannya dari 32 siswa, 26 siswa telah mencapai dan melebihi batas KKM, sedangkan terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKM. Itu berarti, jika di prosentasikan yaitu ada 25% siswa yang tuntas dan 24 siswa yang dipresentasikan ada 75% siswa yang tidak tuntas. Selain itu, jika di rata-rata maka hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 03 Lintang Kanan pelajaran PAI yang diambil pada ulangan tengah semester pada Tahun Ajaran 2017/2018 pada semester 1 yaitu 61,4% Dalam hal ini, dapat dikatakan hasil belajar siswa dapat dikatakan cukup baik. Namun, peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan lagi potensi siswa melalui penerapan model *pair check* yang dimungkinkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 03 Lintang Kanan pada mata pelajaran PAI.

3. Ranah Afektif

Dalam penilaian afektif ini guru dan peneliti sepakat untuk mengambil dari segi keaktifan siswa, dengan indikator yang sudah disiapkan oleh guru, dan sudah dibahas sebelumnya mengenai keaktifan belajar siswa.

4. Ranah Psikomotorik

Dari data disimpulkan bahwa penilaian dalam ranah psikomotorik siswa yang terampil sebanyak 8 siswa dengan kriteria terampil, sedangkan yang tidak terampil sebanyak 24 siswa atau 25% terampil dan 75%, tidak terampil dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pra siklus dalam ranah psikomotorik siswa masih rendah atau masih banyak siswa yang tidak terampil.

2. Deskripsi hasil siklus 1 keaktifan siswa, Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut langkah dari pengamatan peneliti pada saat siklus 1 :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini akan dijelaskan untuk lebih rincinya perencanaan ini terdiridan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Minta izin kepada kepala madrasah tentang rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan
- 2) Mengidentifikasi materi (kompetensi) yang akan disajikan/diteliti
- 3) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat lembar kerja siswa

- 5) Menyiapkan sarana, model dan media yang akan digunakan dalam PBM dan setting kelas yang sesuai dengan layanan penguasaan materi
 - 6) Menyusun format penilaian perkembangan siswa
 - 7) Menyusun alat pengumpul data seperti pedoman observasi.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Aksi)

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan aksi (implementasi) dan perencanaan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pelaksanaan tindakan ini akan dijalankan selama 6 minggu. Siklus pertama selama 3 minggu yaitu 3 kali pertemuan (3 X 40 menit). Melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, dengan mengadakan appersepsi dan pengarahan teknis
- 2) Kegiatan inti, melakukan kegiatan pengamatan (sesuai kompetensi terkait) secara berkelompok dan individu
- 3) Memberikan layanan penguasaan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 4) Mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja uji kompetensi.
- 5) Pembahasan dan penilaian hasil kerja siswa secara klasikal.
- 6) Menarik kesimpulan dan layanan yang diberikan kepada siswa.

c. Tahap Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Tahap ini merupakan tahap untuk melaksanakan pengamatan dan pencatatan atas perkembangan anak selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mencatat hasil perkembangan anak
- 2) Melakukan pengamatan dan pencatatan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran, kelemahan dan keaktifan siswa, ketidaksesuaian dengan skenario tindakan yang direncanakan
- 3) Mengamati dan mencatat proses layanan penguasaan materi dan hasil layanan
- 4) Merangsang hasil penelitian perkembangan anak ke format penilaian.

d. Tahap Refleksi

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dengan refleksi adalah suatu upaya evaluasi atau penilaian dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik, sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terdapat perubahan-perubahan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menilai” pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, kegiatannya, keaktifan sifatnya , kemajuan, kemampuan, pendekatan dan strategi yang digunakan.
- 2) Menilai, keefektifan model pembelajara *Pair Cheks*, pemberi layanan penguasaan materi dan memasukkan ke dalam format penilaian.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- 4) Membuat rencana awal tindakan yang telah sempurna berdasarkan hasil revleksi.

Tabel 4.5 Hasil Dari Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Siklus I	Keterangan
1	Andri Yanto Syaputra	70	70	Tuntas
2	Anggun Saputra	70	55	Tidak Tuntas
3	Anggut Paramita	70	75	Tuntas
4	Anugra Maha Rani	70	73	Tuntas
5	Api Pahsahra	70	50	Tidak Tuntas
6	Ardiansyah	70	55	Tidak Tuntas
7	Arta Lolita	70	70	Tuntas
8	Asri	70	65	Tidak Tuntas
9	Aulia Rahma Gunawan	70	60	Tidak Tuntas
10	Ayu Lestari	70	75	Tuntas
11	Deri Ardiansyah	70	60	Tidak Tuntas
12	Dian Efendi	70	60	Tidak Tuntas
13	Dimas Ade Putra	70	75	Tuntas
14	Dovi Rediyansa	70	70	Tuntas
15	Dwi Hermanto	70	55	Tidak Tuntas

16	Edo Pratama	70	73	Tuntas
17	Ela Jeni	70	60	Tidak Tuntas
18	Ellah Agustin	70	70	Tidak Tuntas
19	Endang Suryadi	70	50	Tidak Tuntas
20	Eri Yulyan Hidayat	70	70	Tuntas
21	Erlan Pranata	70	75	Tuntas
22	Esi Irmasari	70	80	Tuntas
23	Ginta Buana	70	85	Tuntas
24	Gugun Gunawan	70	75	Tuntas
25	Gusti Randa	70	80	Tuntas
26	Helda Oka Pratama	70	75	Tuntas
27	Helmi Sulistia Wati	70	80	Tuntas
28	Heri Okta Saputra	70	85	Tuntas
29	Indri Oktariani	70	70	Tuntas
30	Irpan Kusnadi	70	85	Tuntas
31	Irwan Tedi	70	80	Tuntas
32	Jesi Andela	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa				2.620 : 32
Nilai Rata-rata Siswa				81,8

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tindakan pertama (siklus I) dengan rumus sebagai berikut :

b. Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2064}{32}$$

$$M = 81,8\%$$

b. Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{19}{32} \times 100\%$$

$$KB = 59,3 \%$$

Tabel 4.6 Presentase Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan pada Siklus 1.

Kriteria	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	19	59,3%
Pasif	13	40,6%
Total	32	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa kelas VIII A SMP Negeri 03 Lintang Kanan dalam mata pelajaran PAI dikatakan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Dari hasil observasi pada siklus 1 terdapat 19 siswa yang aktif, sisanya yaitu 13 mereka dapat dikatakan pasif, hal ini justru mengalami peningkatan dari pra siklus karena yang awalnya masih ada siswa yang mendapatkan predikat D atau tidak aktif sama sekali, pada siklus 1 sudah tidak ada lagi yang termasuk itu. Jika dipresentasikan, maka antara siswa yang aktif dan pasif masih terpaut cukup jauh manum sudah mengalami peningkatan

yaitu, dari 100% atau 32 siswa hanya 25% atau 8 siswa yang aktif dan aktif dan sisanya 75% siswa atau 24 siswa yang kurang aktif. Dalam pengamatan siklus I, data hasil pengamatan dapat peneliti jabarkan dengan perincian sebagai berikut, yaitu penilaian keaktifan siswa dalam pra siklus, dari 32 siswa di kelas, dapat diperoleh hasil pengamatan antara lain: terdapat 19 siswa yang aktif kemudian ada 13 siswa yang pasif dengan predikat huruf C. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembagian kategori aktif dan pasif, masing-masing dibagi menjadi dua predikat, dimana kategori aktif dengan predikat A (aktif) dan dengan predikat C. Hal ini membantu peneliti dalam mengkategorikan siswa aktif dan siswa pasif.

Berikut perbandingan keaktifan siswa kelas VIII A SMP Negeri 03 Lintang Kanan pada Pra Siklus dengan Siklus 1:

Tabel 4.7 Perbandingan Rata-Rata dan yang pasif sebanyak 46, 88%, sehingga Keaktifan Pra siklus dengan Siklus 1

Kriteria	Perbandingan Rata-Rata	
	Pra Siklus	Siklus I
Aktif	25%	59,4%
Pasif	75%	41,6%
Total	100%	100%

Berdasarkan data perbandingan di atas dapat khususnya siswa yang aktif menunjukkan kenaikan sebanyak 59,4% dan siswa yang dikatakan bahwasannya keaktifan mengalami penurunan sebanyak 25% .

3. Deskripsi hasil siklus II keaktifan siswa, Berikut langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan tindakan pada saat siklus II .

d. Tahap Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I.
- 2) Pengembangan program tindakan ke dua
- 3) Menyiapkan sarana yang akan digunakan, sama dengan siklus I.

e. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I karena merupakan kelanjutan dan siklus I, Cuma pada akhir tindakan pada siklus II ini diadakan presentasi hasil pengamatan dan hasil kerja kelompok.

f. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dan evaluasi pada siklus II sama dengan siklus I, namun pengamatannya difokuskan dan ditentukan pada anak yang nilainya rendah (belum tuntas) dan memberikan pengayaan pada anak yang nilainya di atas standar dan mencatat hasil akhir perkembangan prestasi belajar siswa.

g. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II yang dilakukan yaitu : menganalisa data akhir dan instrument pengumpul data dan format penilaian dan menilai hasil akhir kemampuan siswa kelas VII A dalam mempelajari PAI melalui penerapan model pembelajaran *Pair Checks*.

Tabel 4.7 Hasil Dari Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Siklus II	Keterangan
1	Andri Yanto Syaputra	70	85	Tuntas
2	Anggun Saputra	70	60	Tidak Tuntas
3	Anggut Paramita	70	75	Tuntas
4	Anugra Maha Rani	70	80	Tuntas
5	Api Pahsahra	70	70	Tuntas
6	Ardiansyah	70	70	Tuntas
7	Arta Lolita	70	70	Tuntas
8	Asri	70	70	Tuntas
9	Aulia Rahma Gunawan	70	70	Tuntas
10	Ayu Lestari	70	75	Tuntas
11	Deri Ardiansyah	70	70	Tuntas
12	Dian Efendi	70	75	Tuntas
13	Dimas Ade Putra	70	75	Tuntas
14	Dovi Rediyansa	70	70	Tuntas
15	Dwi Hermanto	70	55	Tidak Tuntas
16	Edo Pratama	70	73	Tuntas
17	Ela Jeni	70	70	Tuntas
18	Ellah Agustin	70	70	Tuntas
19	Endang Suryadi	70	75	Tuntas
20	Eri Yulyan Hidayat	70	70	Tuntas
21	Erlan Pranata	70	75	Tuntas
22	Esi Irmasari	70	75	Tuntas
23	Ginta Buana	70	80	Tuntas
24	Gugun Gunawan	70	80	Tuntas
25	Gusti Randa	70	70	Tuntas
26	Helda Oka Pratama	70	80	Tuntas
27	Helmi Sulistia Wati	70	70	Tuntas

28	Heri Okta Saputra	70	65	Tidak Tuntas
29	Indri Oktariani	70	75	Tuntas
30	Irpan Kusnadi	70	80	Tuntas
31	Irwan Tedi	70	75	Tuntas
32	Jesi Andela	70	75	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa				2897: 32
Nilai Rata-rata Siswa				90,5%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan (siklus II) dengan rumus sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2875}{32}$$

$$M = 90,5\%$$

b. Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$KB = 90,6 \%$$

Deskripsi hasil siklus II keaktifan siswa, Berikut data hasil pengamatan peneliti pada saat siklus II :

Tabel 4.8 Presentase Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan pada Siklus II.

Kriteria	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	29	90,6%
Pasif	3	9,3%
Total	32	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan dalam mata pelajaran PAI dikatakan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Dari hasil observasi pada siklus II terdapat 29 siswa yang aktif, sisanya yaitu 3 mereka dapat dikatakan pasif, hal ini justru mengalami peningkatan dari pra siklus karena yang awalnya masih ada siswa yang mendapatkan predikat D atau tidak aktif sama sekali, pada siklus II sudah tidak ada lagi yang termasuk itu. Jika dipresentasikan, maka antara siswa yang aktif dan pasif sudah cukup meningkat jauh yaitu, dari 100% atau 32 siswa terdapat 90,6% atau 29 siswa dan 3 siswa atau 9,3% siswa yang kurang aktif. Dalam pengamatan siklus II, data hasil pengamatan dapat peneliti jabarkan dengan perincian sebagai berikut, yaitu penilaian keaktifan siswa dalam pra siklus, dari 32 siswa di kelas, dapat diperoleh hasil pengamatan antara

lain: terdapat 29 siswa yang aktif di antaranya kategori siswa aktif dengan predikat huruf A,

Kemudian ada 3 siswa yang pasif di antaranya kategori siswa tidak aktif dengan predikat huruf D. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembagian kategori aktif dan pasif, masing-masing dibagi menjadi dua predikat, dimana kategori aktif dengan predikat A (aktif) dan B (cukup aktif), kemudian untuk kategori pasif dengan predikat C (kurang aktif) dan D (tidak aktif). Hal ini membantu peneliti dalam mengkategorikan siswa aktif dan siswa pasif.

Berikut perbandingan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan pada Pra Siklus dengan Siklus II.

Tabel 4.9 Perbandingan Rata-Rata dan yang pasif sebanyak 12,5%, sehingga Keaktifan siklus I dengan Siklus II

Kriteria	Perbandingan Rata-Rata	
	Siklus I	Siklus II
Aktif	59,3%	90,6%
Pasif	40,6%	9,3%
Total	100%	100%

Berdasarkan data perbandingan di atas dapat khususnya siswa yang aktif menunjukkan kenaikan sebanyak 90,6% dan siswa yang pasif mengalami penurunan yaitu 9,3% dan demikian pada siklus II mengalami peningkatan setelah pra siklus.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut :

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan metode Pair Cheks pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII A SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada pra siklus, diadakan tindakan observasi awal dengan memberikan soal tes kepada siswa, di mana nilai yang didapatkan dari hasil observasi awal ternyata daya serap individu masih jauh berada pada level di bawah rata-rata. Daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari 70 sebagai patokan ketercapaian ketuntasan individu dalam pembelajaran, begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh yang hanya mencapai 25% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang siswa yang aktif. Jika di lihat dari hasil ketuntasan klasikal ini cukup jauh dari standar ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70%.

Hal tersebut di atas terjadi karena pemberian pembelajaran di setiap proses belajar-mengajar hanya menekankan pada pemberian materi semata, sehingga hilanglah rasa beban dan tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas memberikan pengajaran pada siswa. Setiap hari belajar siswa dipenuhi dengan metode ceramah. Sebelum mengawali kegiatan untuk setiap siklus maka dilakukan *pre test* untuk melihat seberapa besar tingkat persiapan mahasiswa untuk materi tersebut. Adapun kriteria batas tuntas adalah pada angka 70. Hasil *pre test* menunjukkan belum adanya

kenaikan dari nilai siswa yang berada di atas batas tuntas atau maksimum.

2. Siklus I

4.6 Tabel Hasil Pre Test Siklus I

No	Nilai	Siklus I	
		Jml Siswa	%
1	70	19	59,4%
2	> 70	13	40,6%

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dimana terdapat 19 orang anak (59,4%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 13 orang anak (40,6%) berada pada kategori tidak tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 25% menjadi 59,4%, namun demikian proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh minimal 80% siswa yang dikatakan tuntas..

3. Siklus II

4.7 Tabel Hasil Post Test Siklus II

No	Nilai	Siklus II	
		Jml Siswa	%
1	70	29	90,6%
2	> 70	3	9,4%

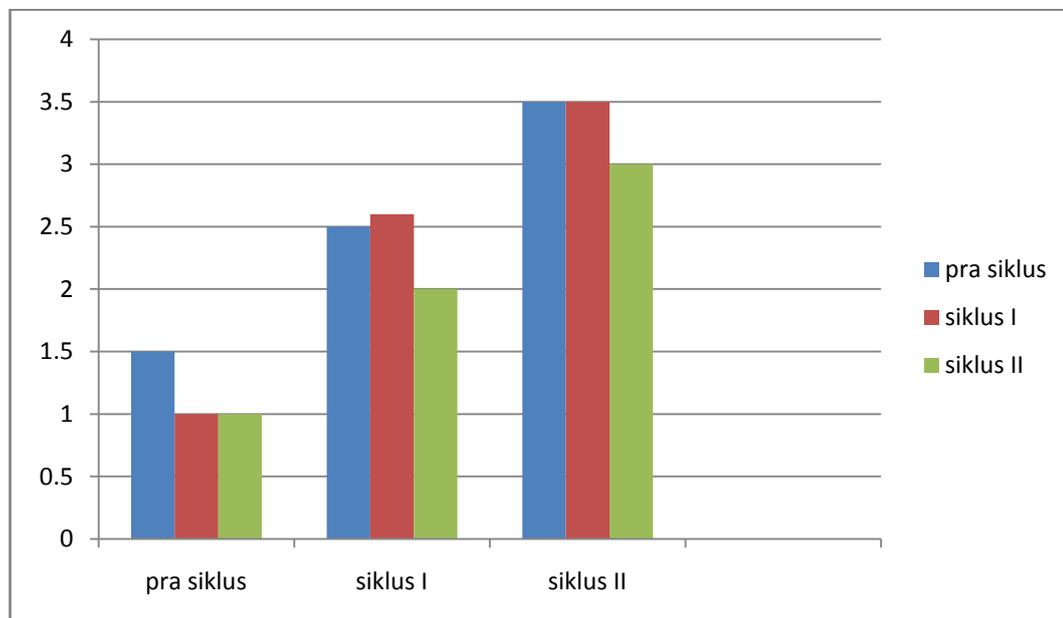
Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus II menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 32 orang siswa didapatkan 90,6% masuk dalam kategori tuntas dari sebelumnya hanya 59,4% dan terdapat hanya 3 orang siswa (9,4%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 85 nilai siswa yang tertinggi..

Seorang anak yang belum mencapai ketuntasan individu 3 orang ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti yaitu dari 50 ketuntasan individu pada siklus I menjadi 65 ketuntasan individu pada siklus II dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Jika kita cermati bersama, hasil di atas dapat pula di katakan sebagai sebuah studi kasus, dimana dengan nyata memperlihatkan bahwa guru dalam menggunakan metode *Pair Cheks* dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan keterampilan pembelajaran dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode *Pair Cheks* dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan. serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. Tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran. Setelah memperhatikan hasil yang dicapai pada siklus II ini. Tentunya tidak lagi dapat di duga tetapi

dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode *Pair Cheks* dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian ketuntasan 70 dengan hasil tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Gambar Grafik 4.1. Grafik Perbandingan Antara Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II



Berdasarkan hasil dari presentase perbandingan antara nilai dari Pra Siklus dengan angka persentase 25%, dan Siklus I dengan persentase 59,4% dan dengan persentase Siklus II jauh meningkat dengan nilai 90,6% hal ini sangat terlihat mengalami perubahan yang sangat signifikan seperti yang telah di jabarkan pada tabel perbandingan dan gambar grafik di atas. Jadi dengan ini di jelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Cheks* sangat bagus untuk di terapkan di kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode *Pair Cheks* dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 03 Lintang Kanan. Peranan metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menuntun siswa supaya dapat mengetahui strategi berpikir dalam memahami suatu konsep strategi berpikir yang dihasilkan oleh siswa tersebut dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahun Ajaran 2017/2018 pada semester II, dimana hasil perolehannya dari 32 siswa, 29 siswa telah mencapai dan melebihi batas KKM, sedangkan terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM. Itu berarti, jika di presentasikan yaitu ada 90,6% siswa yang tuntas pada siklus II dan siklus I pada persentase 59,4% Siswa yang tuntas selain itu jika dirata-rata maka hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 03 Lintang Kanan pada pelajaran PAI maka hasil evaluasi pada siklus II yaitu 81,8% dalam hal ini hasil belajar siswa dikatakan meningkat.

B. Saran

Kami mengajak para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode *Pair Cheks* hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode, Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa. Demi kemajuan dimasa yang akan datang adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam model penelitian.

2. Bagi Guru

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Cheks* ini menyerupai langkah-langkah aslinya dan lebih profesional lagi guna meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Jika ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal (tinggi), sebagai peserta didik maka perhatikan dengan baik dan ikut proses belajar mengajar yang guru ajarkan dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pairs Check (PC), Think Pair Share (TPS), Dan Problem Based Learning (PBI) Pada Materi Kubus dan Balok Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se-Kota Surakarta. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, Eka Fitria, and Gatut Iswahyudi
Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Metode Snowball Drilling Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/4613>, accessed September 30, 2017. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol 2 No 7 hal. 758-750.
- Nugroho, S. D. (2009). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pair Checks Pada Mata Pelajaran Matematika SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudoyo. Skripsi: UIN. Tidak diterbitkan.
- Purwanto. (2008). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suparman, S. (2010). Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus.
- Supriono. (2014). 7 Strategi Ampuh UN Tertinggi. Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing.
- Suryabrata, S. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu Cetakan ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyawati, Santi. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 7(1): 107–114

FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SMP NEGERI 03 LINTANG KANAN



**FOTO KEGIATAN
PRA SIKLUS DI KELAS VIII
SMP NEGERI 03 LINTANG KANAN**



Gambar Peneliti Membagikan Angket Untuk Siswa Pada Proses Pra Siklus

**FOTO KEGIATAN
SIKLUS I DI KELAS VIII
SMP NEGERI 03 LINTANG KANAN**



Gambar Peneliti Sedang Menjelaskan Metode *Pair Cheks*



Gambar Peneliti Membagikan Angket Untuk Siswa Pada Proses Siklus I

**FOTO KEGIATAN
SIKLUS II DI KELAS VIII
SMP NEGERI 03 LINTANG KANAN**



Gambar Peneliti Membagikan Angket Untuk Siswa Pada Proses Siklus II



Gambar Peneliti sedang Mengawasi Hasil Kerja Siswa Pada Proses Siklus II

**FOTO SETELAH SELESAI
KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 03 LINTANG KANAN**



**Gambar Peneliti Berfoto Dengan Seluruh Siswa Yang Menjadi Sample
Dalam Penelitian**



**Gambar Peneliti Berfoto Dengan Seluruh Dewan Guru SMP Negeri 03
Lintang Kanan Setelah Proses Penelitian**

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 03 LINTANG KANAN
Tahun Ajaran 2017-2018

